



Civilia :

Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan

ISSN : 2961-8754

<http://jurnal.anfa.co.id>

Bulan, 3 Tahun 2023

Vol 3 , No1 .

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA CALON PENERUS BANGSA

Iklima Nur Sya'bani, Evita Putri, Siti Tiara Maulia

Universitas Jambi

iklima.nsb@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how to foster religious character values in future successors of the nation. This can be done by setting a good example for children, in terms of education by instilling religious education, by maintaining environmental security can also be a way of inculcating religious character in children, developing compassion, building character, increasing religious activities. , and provide monitoring and assessment of children. The type of research used is library research using descriptive analysis, namely by collecting data, compiling or clarifying it, compiling and interpreting it. Using this method because it can clearly describe the object under stud

Article History

Received: 15 Maret 2023

Reviewed: 20 Maret 2023

Published: 5 April 2023

Key Words

Religius Value, Character, Youth

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan nilai karakter religious pada calon penerus bangsa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik untuk anak, dari segi pendidikannya dengan memberikan penanaman pendidikan agama, dengan menjaga keamanan lingkungan juga dapat menjadi salah satu cara penanaman karakter religious pada anak, kembangkan welas asih, membangun karakter, meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan memberikan pemantauan dan penilaian terhadap anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan (library research) dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasinya, menyusun dan menginterpretasikannya. Menggunakan metode ini karena dapat menggambarkan dengan jelas objek yang diteliti.

Sejarah Artikel

Received: 15 Maret 2023

Reviewed: 20 Maret 2023

Published: 5 April 2023

Kata Kunci

Nilai Religius, Karakter, Generasi Muda

Pendahuluan

Perubahan pada zaman saat ini berkembang dengan sangat pesat. Begitu pun dengan perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membuat manusia ingin terus mengikutinya agar tidak tertinggal jauh. Tetapi dalam hal tersebut perlu kita ketahui bahwa dengan perkembangan zaman itu pasti mempunyai dampak negatif yang akan berpengaruh pada karakter dan moral seseorang. Permasalahan pada karakter menjadi pokok yang paling utama dalam kehidupan bangsa saat ini. Maka dari itu diperlukannya strategi dalam penanaman nilai-nilai karakter religious, karena begitu banyaknya sikap dan karakter yang tidak baik dikalangan remaja ataupun anak-anak. Hal tersebut bisa dilihat dari melunturnya nilai kejujuran pada anak zaman sekarang dengan perbuatan tidak jujur seperti berbohong kepada orang tua sebagai perbuatan atau kebiasaan yang dilakukan mereka setiap saat.

Menurut pendapat dari Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk dapat membantu seseorang sehingga bisa memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Berdasarkan tersebut dapat dipahami bahwa karakter itu identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter ialah nilai sikap manusia yang menyeluruh meliputi semua aktivitas manusia, baik dalam rangka



berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Dapat kita katakan bahwa pada dasarnya perkembangan proses hidup manusia telah ditentukan dengan bagaimana proses pendidikan yang dijalankan oleh manusia itu. Saat manusia diciptakan di bumi, pendidikan itu pun telah berjalan. Pendidikan yang dimaksudkan disini bukanlah pendidikan formal seperti halnya sekolah dan madrasah, tetapi pendidikan yang dimaksud ialah apa yang telah diajarkan dan dilakukan oleh orang tua ataupun lingkungan masyarakat didalam kehidupan sehari-hari.

Ada tiga jenis pusat pendidikan yang merupakan tempat utama yang berpengaruh didalam penanaman karakter pada anak. Yang mana lingkungan tersebut merupakan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Penanaman karakter religius perlu dilakukan atau ditanamkan pada anak sejak masih dini. Salah satu contohnya dengan melakukan proses pembiasaan pada kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai karakter religius

Penanaman nilai karakter religius pada anak merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan karakter anak, melakukan pembiasaan pada nilai religius seperti : (1) mewajibkan anak-anak usia dini untuk sholat dan mengaji di masjid, (2) melatih anak-anak usia dini dalam belajar azan dan iqomah, (3) mewajibkan anak-anak usia dini untuk berlatih menghafal al-quran melalui setor ayat setiap habis magrib, (4) melatih anak-anak remaja setiap malam sabtu dalam berlatih hadroh. Pembiasaan ini dapat diharapkan untuk membentuk moralitas serta religius yang tinggi pada anak.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang nilai karakter religius yaitu yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Marzuki dan Pratiwi Istifant Haq dalam penelitiannya yang dilaksanakan pada tahun 2018 tersebut mengkaji tentang bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jatinangor Sumedang. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mendalam, dimana mengkaji tentang penanaman nilai karakter religius. Perbedaannya ialah terletak pada fokus kajian penelitiannya, kalau pada penelitian tersebut fokus kajiannya pada Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah, namun pada penelitian ini menitik beratkan pada anak di daerah lingkungan masyarakat. Hasil penelitiannya yaitu penanaman nilai karakter religious di MTS Al-Falah belum berjalan dengan optimal dan ada kendala yang muncul dari minimnya dukungan dari orang tua serta faktor dari penggunaan media social.

Yang kedua dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, Ifaldi Nurman dan Syihab Budin yang mengkaji tentang penanaman karakter religious melalui metode pembiasaan yang dilaksanakan pada tahun 2021. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti telaah atau lakukan secara lebih mendalam ialah sama-sama membahas tentang penanaman atau pembentukan karakter religious dengan metode pembiasaan. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh siswanto, Ifaldi Nurman dan Syihab Budin ini lebih



menekankan pada penanaman karakter religious di sekolah dasar islam terpadu. Hasil penelitiannya yakni penanaman nilai karakter religious dengan melalui metode pembiasaan dilakukan dengan cara pembiasaan melaksanakan sholat dhuha, melakukan sholat dzuhur berjamaah dan setiap hari jum'at dan sabtu pagi anak-anak berkumpul di lapangan untuk melaksanakan murojaah serta sambung surat pendek dalam Al Qur'an.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ratri Hening Pahayu, Berchah Pitoewas, Ana Mentari yang mengkaji tentang bagaimana peran tokoh masyarakat dalam penanaman karakter religious pada remaja dilingkungan masyarakat kelurahan Rajabasa, kecamatan Rajabasa kota Bandar Lampung. Persamaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang penanaman karakter religious. Hasil penelitiannya yakni semakin baik peran tokoh masyarakat, maka akan semakin meningkat penanaman karakter religious.

METODE

Metode penelitian pada jurnal ini adalah metode kepustakaan (library research) dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menyusun dan menginterpretasikannya. Metode yang dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas mengenai objek yang diteliti. Pada bagian ini dilakukan pengkajian tentang konsep serta teori yang akan digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Sehingga dengan menggunakan metode ini penulis dapat diharapkan dengan mudah menyelesaikannya.

Pembahasan

1. Pengertian Nilai Karakter Religius

Pendidikan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkan manusia yang berkembang. Termasuk pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk elemen yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Karakter mengacu pada perilaku, motivasi, akhlak, keterampilan serta sikap dari seseorang. Darmiatun (2013) menjelaskan bahwa jika kita melakukan aktivitas secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah kebiasaan pada akhirnya karakter itu akan terbentuk.

Pada zaman yang serba canggih dan maju ini, karakter sangat penting sekali untuk diterapkan pada setiap individu agar mempunyai landasan hidup. Menurut pendapat Wynne (2014) ada dua pengertian dari karakter, yang pertama sebuah sikap yang dapat menjelaskan bagaimana seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku. Yang kedua, karakter mempunyai kaitan yang sangat erat dengan personality. Seseorang bisa saja dikatakan memiliki karakter apabila sikap orang tersebut sudah sesuai dengan kaidah kaidah moral yang ada.

Sedangkan menurut pendapat dari Kamisa, "karakter ialah sikap, perilaku, akhlak serta sifat dari seseorang yang bisa membuat orang tersebut terlihat berbeda dari orang lain atau orang tersebut memiliki ciri khas pada dirinya sendiri. Penanaman karakter sesungguhnya sangat diupayakan dalam seluruh bidang pendidikan, karena individu atau pribadi yang berkarakter bukan hanya menyangkut tentang dirinya sendiri, melainkan juga dengan orang yang ada di sekitarnya. pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dalam membantu orang untuk menjaga dan berperilaku sesuai



dengan nilai karakter yang baik dan yang mulia. Dengan adanya pendidikan karakter dapat diharapkan bisa membantu individu agar dapat mempunyai perilaku atau kebiasaan berdasarkan nilai moral yang telah diajarkan oleh lingkungannya.

Jika kita mendengar kata religius, maka tidak akan terlepas dari yang namanya agama. Religious itu bisa dimaknakan dengan agama. Dapat kita ketahui bahwa agama itu sifatnya mengikat serta mengatur hubungan manusia dengan tuhan. Yang diajarkan dalam agama bukan sekedar hanya hubungan dengan tuhan. Melainkan juga hubungannya dengan sesama manusia dan alam lingkungannya.

Religius adalah perilaku yang patuh dalam menjalankan perintah dan ajaran-ajaran agama yang seseorang anut. Serta adanya sikap toleransi pada agama yang lainnya dan hidup secara berdampingan dengan damai bersama pemeluk agama lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa religius itu merupakan penjiwaan serta pengamalan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. ALASAN PENTINGNYA PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS

Pengembangan nilai-nilai agama memiliki banyak keuntungan, dan para ahli telah mengakui signifikansinya. Berikut beberapa pendapat ahli tentang pentingnya penanaman nilai-nilai agama:

A. Dapat Mengembangkan Prinsip Moral dan Etika

Psikolog dan penulis Robert Coles mengklaim bahwa prinsip-prinsip agama berkontribusi pada landasan moral dan etika manusia. Orang dengan keyakinan agama yang kuat lebih cenderung bertindak moral dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama yang diajarkan dalam agama dapat memberikan tuntunan moral dan etika bagi anak, maka penanaman nilai-nilai karakter agama dapat membantu perkembangan moral dan etika anak. Ada beberapa contoh nilai karakter religius yang dapat membantu anak-anak mengembangkan moral dan etika mereka diantaranya: Anak-anak diperintahkan untuk selalu bertindak jujur dalam segala keadaan. Kejujuran dihargai dan dijunjung tinggi dalam agama. Anak-anak akan belajar nilai berbicara secara terbuka dan menepati janji jika kejujuran ditanamkan dalam diri mereka., Ajaran agama menekankan pentingnya ketekunan dan kerja keras dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Anak-anak diajarkan untuk bekerja keras dalam ikhtiar baik materi maupun spiritual, seperti menumbuhkan iman dan taqwa, Empati: Agama menanamkan kebajikan simpati dan empati pada pengikutnya. Anak-anak belajar bagaimana menghargai dan membantu mereka yang membutuhkan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, Anak-anak diajarkan untuk memiliki kesabaran ketika menghadapi tantangan dan keadaan hidup. Anak-anak juga diajarkan melalui kesabaran untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan, Agama menanamkan nilai-nilai syukur dan syukur. Anak belajar untuk selalu mensyukuri nikmat dan rezeki yang Allah SWT berikan. Anak-anak akan belajar nilai syukur dan pentingnya bersyukur dalam hidup.

B. Dapat Meningkatkan Kesehatan Psikologis

Nilai-nilai religius juga dapat meningkatkan kesehatan psikologis seseorang. Penelitian oleh profesor Universitas Illinois Andrew J. Weaver telah menemukan bahwa orang dengan keyakinan agama yang kuat lebih bahagia, lebih optimis, dan memiliki jaringan sosial yang lebih kuat. Karena nilai-nilai agama yang diajarkan dalam agama dapat memberikan bimbingan dalam mengelola emosi dan mengurangi stres, menanamkan nilai-



nilai karakter agama pada anak dapat meningkatkan kesehatan psikologisnya. Contoh prinsip moral agama yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis anak antara lain: Kesalehan: Anak-anak diajari bahwa semua yang mereka lakukan akan dimintai pertanggungjawaban kepada Tuhan. Ini dapat membantu anak-anak mempertahankan kontrol diri dalam situasi stres dan menghilangkan stres.

Agama menanamkan nilai-nilai seperti pengampunan dan rekonsiliasi. Anak-anak diajari untuk mempraktikkan pengampunan terhadap mereka yang telah berbuat salah kepada mereka. Anak-anak mungkin mengalami lebih sedikit amarah dan sakit hati berkat ini. Kebersamaan: Dalam pendidikan agama, anak-anak diajarkan pentingnya bekerja sama dan saling membantu. Akibatnya, anak-anak mungkin merasa lebih menjadi bagian dari dan dihargai oleh komunitas mereka.

Bersyukur: Agama menanamkan kebajikan syukur dan terima kasih. Anak belajar untuk selalu mensyukuri nikmat dan rezeki yang Allah SWT berikan. Anak-anak yang mengalami lebih sedikit kecemasan dan kekhawatiran tentang masa depan dapat memperoleh manfaat dari ini.

Keterampilan interpersonal: Anak-anak diajarkan bagaimana berkomunikasi secara efektif dan berempati dengan orang lain dalam agama. Akibatnya, hubungan sosial mereka akan diperkuat, dan hubungan mereka dengan orang lain akan lebih berkualitas. Ini dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan interpersonal yang kuat.

Anak akan memiliki landasan yang kokoh untuk menghadapi tekanan dan tantangan hidup dengan ditanamkan nilai-nilai karakter religius tersebut. Anak-anak yang mengalami manfaat ini mungkin merasa lebih tangguh, lebih percaya diri, dan memiliki stabilitas psikologis. Oleh karena itu, mendidik anak tentang prinsip-prinsip moral agama dapat bermanfaat bagi kesejahteraan psikologis mereka secara umum.

C. Dapat mengembangkan rasa diri seseorang

Menurut psikolog dan penulis Dr. Michael C. Donaldson, menanamkan nilai-nilai agama membantu dalam mendefinisikan perasaan diri seseorang. Orang yang menganut keyakinan agama lebih mampu membentuk nilai-nilai kehidupan yang bermakna dan memahami tempatnya dalam masyarakat.

Karena nilai-nilai agama yang diajarkan dalam agama dapat memberikan bimbingan dalam mengembangkan kepribadian yang kuat dan positif, penanaman nilai-nilai karakter agama pada anak dapat membantu mereka memperoleh kepercayaan diri. Contoh prinsip moral agama yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak antara lain:

Kesalehan: Anak-anak diajari bahwa Tuhan menyertai mereka setiap saat dan memberikan kekuatan kepada mereka yang percaya kepada-Nya. Akibatnya, anak-anak mungkin merasa aman dan percaya diri dalam menghadapi semua situasi dalam hidup. Kejujuran: Anak-anak diperintahkan untuk selalu bertindak jujur dalam segala keadaan. Kejujuran dihargai dan dijunjung tinggi dalam agama. Anak-anak akan belajar nilai berbicara jujur dan menepati janji jika kejujuran ditanamkan dalam diri mereka, dan ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Kemandirian: Agama mengajarkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian. Kebersamaan: Anak diajarkan untuk memahami nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong



dalam beragama. Ini dapat membantu anak-anak merasa lebih terhubung dan dihargai oleh komunitas mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Kesabaran: Anak-anak diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi segala situasi dan cobaan hidup. Kesabaran juga mengajarkan anak untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah, yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk mengatasi berbagai rintangan.

Anak-anak yang dibesarkan dengan nilai-nilai karakter religius tersebut akan memiliki landasan yang kokoh untuk membangun rasa percaya diri. Akibatnya, anak-anak mungkin merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup dan membuat pilihan yang bijak. Dengan demikian, mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada anak-anak dari agama dapat membantu perkembangan rasa percaya diri mereka.

D. Dapat Menjaga Keseimbangan Hidup.

Seorang psikiater dan penulis bernama Dr. Andrew Sims mengklaim bahwa prinsip-prinsip agama dapat mendukung manusia dalam menjaga keseimbangan dalam hidupnya. Orang dengan keyakinan agama yang kuat dapat memperoleh kekuatan dari iman mereka dan merasa lebih tenang dan lebih waspada dalam keadaan sulit atau penuh tekanan. Karena agama menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan material kehidupan, penanaman nilai-nilai karakter religius dapat membantu orang menjaga rasa keseimbangan dalam kehidupannya. Berikut beberapa contoh nilai karakter religius yang dapat mendukung terciptanya rasa keseimbangan dalam hidup:

Kesalehan: Anak-anak diajari bahwa menyembah Tuhan dan mematuhi perintah-perintah-Nya adalah tujuan hidup yang lebih tinggi. Anak-anak dapat menjaga keseimbangan dalam hidup dan menghindari menjadi terlalu materialistis dengan mengutamakan sisi spiritual kehidupan. Anak-anak diajarkan untuk mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah limpahkan kepada mereka. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari ini dengan lebih menghargai hidup dan menghindari keserakahan yang tidak sehat.

Keadilan: Mengajari anak-anak untuk bersikap adil dalam segala hal yang mereka lakukan. Anak-anak yang belajar untuk menyeimbangkan interaksi sosial mereka dan menahan diri untuk tidak mengambil keuntungan dari orang lain secara tidak adil dapat memperoleh manfaat dari hal ini. Menjaga keseimbangan antara kerja dan istirahat itu penting, menurut ajaran agama. Anak-anak diinstruksikan untuk menghargai waktu istirahat dan menyisihkan waktu untuk kegiatan yang menyenangkan dan perayaan keagamaan. Menjaga keseimbangan tuntutan dunia dan akhirat: Agama mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara dan bahwa kehidupan di akhirat lebih bermakna. Untuk mencegah mereka terlalu sibuk dengan urusan duniawi saja, anak-anak diajarkan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan hidup ini dan kebutuhan akhirat.

Anak-anak yang dibesarkan dengan nilai-nilai karakter religius ini akan memiliki landasan yang kokoh untuk menjaga keseimbangan hidup yang sehat. Anak-anak yang merasa lebih seimbang dan jauh dari kecenderungan hidup yang ekstrim bisa mendapatkan keuntungan dari hal ini. Jadi mengajarkan prinsip-prinsip moral dari agama dapat mendukung gaya hidup yang seimbang.



3. STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS

Penting untuk melakukan pendekatan pengembangan nilai karakter religius secara metodis dan terencana. Beberapa cara untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter religius antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Contoh Yang Baik

Bagi mereka yang ingin menanamkan nilai-nilai karakter religius pada anak atau orang lain, orang tua, pendidik, dan pemuka agama harus menjadi teladan yang positif. Mereka akan memberi contoh bagi orang lain dan menciptakan budaya positif dengan bertindak sebagai panutan. Memberikan contoh yang baik, strategi pengembangan karakter adalah sebagai berikut:

Menjadi Teladan yang Baik: Sebagai orang tua atau orang dewasa, kita harus selalu berusaha memberikan contoh yang baik untuk anak-anak kita. Kita harus bertindak dengan cara yang mencerminkan prinsip moral yang ingin kita tanamkan pada anak-anak. Kejujuran: Cara terbaik untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak adalah dengan menunjukkan kejujuran dalam segala situasi. Misalnya, jika kita melakukan kesalahan, kita harus jujur dan menerima tanggung jawab.

Tunjukkan Empati: Saat berhadapan dengan anak, orang tua dan pendidik harus selalu menunjukkan empati. Kita harus dengan sabar mendengarkan anak-anak ketika mereka mengalami masalah atau kesulitan dan memberi mereka dukungan yang mereka butuhkan.

Pujian dan Hadiah: Ketika anak menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai karakter, kita harus memuji dan memberi penghargaan kepada mereka. Mereka akan terinspirasi untuk mempertahankan perilaku baik mereka sebagai hasilnya.

Ciptakan Lingkungan yang Mendukung: Untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak, orang tua dan pendidik harus menciptakan lingkungan yang mendukung. Memberikan tugas atau proyek yang menekankan ciri-ciri karakter tertentu dapat mencapai hal ini. Bersama-sama, orang tua, guru, dan siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang membantu anak mengembangkan karakter positif. Mengambil bagian dalam kegiatan sosial atau amal adalah salah satu contohnya.

Partisipasi Anak dalam Diskusi: Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak adalah dengan melibatkan mereka dalam diskusi tentang nilai-nilai tersebut dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang baik untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak adalah dengan melatih pengembangan karakter dengan memberi contoh. Karena anak-anak akan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, penting bagi kita untuk memberikan contoh yang baik bagi mereka.

2. Pendidikan Agama

Mengajarkan agama secara metodis dan langgeng. Hal ini dapat dicapai melalui pengajaran di rumah, kegiatan keagamaan, dan pengajaran di kelas. Pembinaan karakter religius anak dapat dibantu dengan pendidikan agama. Berikut adalah beberapa metode untuk mengembangkan karakter religius melalui pendidikan agama: Pendidikan agama hendaknya sangat menekankan pada penanaman prinsip-prinsip moral seperti keikhlasan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, kesederhanaan, toleransi, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Pembelajaran nilai-nilai tersebut harus didukung oleh materi pendidikan yang dipilih oleh guru atau instruktur.



Menyediakan Alat Pendukung: Lingkungan yang mendukung harus disediakan untuk pendidikan agama. Fasilitas seperti buku-buku agama, audiovisual yang menarik, atau kegiatan keagamaan yang mengasyikkan harus tersedia di sekolah atau tempat belajar lainnya. Anak-anak perlu mengembangkan kesadaran spiritualnya untuk menanamkan karakter religius. Anak-anak harus diajari tentang keberadaan Tuhan, makna hidup, dan pentingnya kebenaran, kebaikan, dan keindahan dalam pelajaran agama. Memberikan Teladan yang Baik: Dalam kehidupan sehari-hari, pendidik harus memberikan contoh yang baik bagi siswa. Nilai-nilai agama harus dihayati oleh guru agar siswa dapat meneladaninya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadikan Pembelajaran Menarik: Pendidikan agama harus disajikan dengan cara yang menarik untuk menjaga perhatian anak-anak dan membuatnya mudah untuk dipahami. Anak-anak dapat lebih mudah memahami ide-ide keagamaan jika menggunakan media yang menarik, seperti video, lagu, atau permainan.

Anak-anak harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan seperti doa bersama, kebaktian, atau acara amal. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari hal ini dengan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membahas topik-topik keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan anak, guru atau pengajar harus menyediakan ruang diskusi. Anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan nilai-nilai agama melalui diskusi. Anak dapat memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan strategi pengembangan karakter religius melalui pendidikan agama. Dengan cara ini, diharapkan generasi muda akan memiliki rasa keagamaan yang kuat.

3. Menjaga Keamanan Lingkungan

Menanamkan pentingnya lingkungan yang rapi, aman, dan asri. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kesadaran untuk membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga lingkungan yang aman dapat menjadi strategi penting dalam menanamkan karakter religius pada anak. Berikut beberapa strategi penanaman karakter religius dengan menjaga keamanan lingkungan: Pengajaran Toleransi: Pendidikan karakter religius harus mencakup pengajaran tentang toleransi, yaitu bagaimana menghargai perbedaan dalam lingkungan yang berbeda. Anak-anak harus diajari bahwa orang-orang dari latar belakang agama, budaya atau etnis yang berbeda memiliki hak yang sama dan pantas dihormati.

Sebarkan Kebaikan: Anak-anak harus diajarkan untuk menyebarkan kebaikan di sekitarnya, seperti membantu tetangga yang membutuhkan bantuan atau berdonasi untuk membantu orang lain. Hal ini dapat mengembangkan rasa empati pada anak dan membantu mereka menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Menjaga Kebersihan Lingkungan: Anak-anak harus diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan atau merawat tanaman dan kebun di sekitar rumah atau sekolah. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya.

Dorong Kegiatan Sosial: Kegiatan sosial yang melibatkan anak dapat membantu mereka memperkuat karakter religius dan kesadaran sosial mereka. Kegiatan seperti kegiatan amal, penggalangan dana untuk amal, atau kegiatan yang membangun kesadaran tentang masalah lingkungan dapat membantu anak-anak memahami pentingnya kepedulian dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka.



4. Kembangkan Welas Asih

Anak-anak harus belajar empati agar mereka dapat memahami perbedaan antara orang-orang dan selalu bersedia membantu orang lain. Welas asih adalah suatu perilaku dimana seseorang mampu merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain (Endraswara, 2013a). Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membudayakan karakter religius dengan menumbuhkan rasa welas asih, antara lain: Pendidikan agama: Pendidikan agama yang efektif dan konsisten dapat membantu masyarakat dalam memahami dan menegakkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama juga dapat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya kasih sayang dalam ajaran agama. Memberi contoh yang baik: Orang-orang yang memiliki karakter religius dan welas asih yang kuat dapat menjadi teladan bagaimana berperilaku baik dan menjalankan prinsip-prinsip agama mereka. Tindakan berbuat baik untuk orang lain dapat membantu orang dalam mengembangkan karakter religius dan welas asih yang baik. Contoh perbuatan baik termasuk membantu mereka yang membutuhkan dan memberi sedekah kepada mereka yang membutuhkan.

5. Membangun Karakter

Kembangkan sifat-sifat baik seperti jujur, sabar, amanah, disiplin, dan rendah hati, serta biasakan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pengembangan karakter moral melalui praktik keagamaan: Nilai-nilai religius harus tertanam kuat dalam diri manusia karena menjadi fondasi karakter religius. Hal ini dapat dicapai dengan menawarkan pemahaman yang benar dan menyeluruh tentang ajaran agama dan prinsip-prinsip yang dijunjungnya.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis diperlukan agar manusia mampu memahami dan menilai nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya. Dengan demikian, orang dapat memahami pentingnya prinsip-prinsip agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tingkatkan keterampilan sosial Anda: Karakter religius sebagian besar dibangun melalui keterampilan sosial yang baik. Untuk berkomunikasi secara efektif, berempati dengan orang lain, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain, orang perlu diajari keterampilan ini.

Meningkatkan kapasitas internalisasi nilai-nilai agama: Selain menanamkan nilai-nilai agama, masyarakat perlu diajari caranya. Hal ini dapat dicapai dengan menawarkan pengalaman yang berhubungan dengan nilai-nilai religius yang mendalam, seperti melalui meditasi atau kontemplasi. Memberikan pengalaman religius yang memuaskan: Karakter religius dapat diperkuat dalam diri orang-orang melalui pengalaman religius yang memuaskan.

Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan pengalaman positif ketika menjalankan keyakinan agamanya, seperti melalui kegiatan sosial atau keagamaan yang mengangkat dan bermanfaat bagi masyarakat. Last but not least, sangat penting bagi orang dewasa dan tokoh masyarakat untuk menjadi contoh yang baik tentang bagaimana menghayati nilai-nilai agama. Individu akan lebih tergugah untuk menumbuhkan karakter religiusnya sendiri jika mengamati orang dewasa dan tokoh masyarakat yang bermoral lurus.



6. Kegiatan Keagamaan Semakin Meningkat

Tingkatkan partisipasi Anda dalam praktik keagamaan seperti puasa, zakat, dan bentuk ibadah lainnya. Terlibat secara teratur dalam kegiatan ini dapat membantu mengembangkan karakter seseorang dan pemahaman mereka tentang agama. Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk menerapkan strategi pembinaan karakter religius melalui peningkatan aktivitas keagamaan: Tawarkan berbagai kegiatan keagamaan: Kegiatan keagamaan dapat membantu orang mengembangkan karakter keagamaan mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keagamaan. Misalnya, kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, pengajian, atau kegiatan sosial bertema keagamaan dapat dilakukan secara rutin.

Libatkan semua orang di komunitas: Sangat penting untuk melibatkan semua orang dalam kegiatan keagamaan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, ini dapat meningkatkan ikatan dan persatuan sosial. Menghadirkan narasumber yang berkualitas: Acara keagamaan dapat diisi dengan narasumber yang berpengetahuan luas dan terampil menyampaikan prinsip-prinsip keagamaan.

Hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip agama yang diajarkan. Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan: Kualitas kegiatan keagamaan dapat mempengaruhi minat dan motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kualitas kegiatan keagamaan, termasuk kualitas suara dan kualitas program yang menarik dan praktis.

Menciptakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat: Kegiatan keagamaan dapat difokuskan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat selain pembelajaran nilai-nilai agama. acara sosial yang menekankan membantu mereka yang membutuhkan atau mendidik orang tentang kesehatan, misalnya. Bekerja sama dengan pihak luar: Bekerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah atau LSM, dapat membantu membuat kegiatan keagamaan lebih bermanfaat dan efisien. Misalnya, bekerja dengan pemerintah untuk melakukan inisiatif sosial atau dengan LSM untuk memberikan pendidikan kesehatan. Individu dapat lebih memperkuat karakter religiusnya dan memahami nilai-nilai agama lebih dalam dengan melakukan kegiatan keagamaan yang semakin berkualitas.

7. Pemantauan dan Penilaian

Memantau dan menilai secara berkala tumbuh kembang anak atau individu lain yang telah mendapatkan nilai-nilai karakter religius. Ditentukan oleh ini apakah nilai yang diinvestasikan telah berhasil diterapkan atau tidak. Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pengembangan karakter religius sambil memantau dan mengevaluasi kemajuan: Tetapkan standar evaluasi: Untuk memulai, penting untuk menetapkan standar evaluasi yang tepat dan terperinci terkait dengan karakter religius yang ingin Anda tanamkan.

Ketaatan terhadap ajaran agama, kerendahan hati, kejujuran, kesabaran, dan sifat-sifat lainnya merupakan contoh kriteria penilaian. Mengamati perilaku: Selanjutnya, penting untuk mengamati bagaimana orang berperilaku baik dalam kegiatan keagamaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menentukan apakah perilaku seseorang memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan, dilakukan observasi. Setelah melakukan pengamatan, penting untuk secara teratur memberikan umpan balik kepada orang yang diamati. Umpan balik harus mendorong dan konstruktif, memuji tindakan yang konsisten dengan penilaian.



KESIMPULAN

Penanaman Nilai Karakter Religius sangatlah penting diterapkan terutama pada calon penerus generasi bangsa. Karena kemajuan sebuah bangsa terletak pada seberapa baik akhlak generasi tersebut. Pendidikan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkan manusia yang berkembang. Termasuk pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk elemen yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Karakter mengacu pada perilaku, motivasi, akhlak, keterampilan serta sikap dari seseorang.

Pada zaman yang serba canggih dan maju ini, karakter sangat penting sekali untuk diterapkan pada setiap individu agar mempunyai landasan hidup. Untuk menunjang hal tersebut, perlu adanya kerja sama antara orang tua dan masyarakat bahkan pemerintah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Memberikan contoh yang baik, memberikan pendidikan agama, menjaga keamanan lingkungan, kembangkan welas asih, membangun karakter, meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan memberikan pemantauan dan penilaian terhadap anak. Hal ini dapat tercapai bila masing-masing kelompok masyarakat bahu membahu menciptakan generasi yang memiliki karakter religious demi kemajuan bangsa.

Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Andrianie, S., Arofah, L., Ariyanto, D. W., (2021). Karakter Religius. *Qiara Media*
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(02), 230-240.
- Coles, Robert (1997). *The Moral Intelligence of Children*. New York. Random House.
- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Endraswara, S. 2013a. *Sosiologi Sastra Studi, Teori, dan interpretasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513-526.
- Siswanto, S., Nurmali, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 3(2), 149-166.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN*, 2598, 5973.
- Zainudin, A. (2020). Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar-Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 19-38.